



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam proses merancang penggunaan warna untuk memvisualisasikan ceria dan murung pada film pendek *Rumah Setelah Badai*, penulis menyadari bahwa perencanaan konsep yang sudah dibuat pada proses pre produksi harus dipastikan agar eksekusinya dapat dijalankan pada hari *shooting*.

Penulis yang menjalankan tugas sebagai DOP dalam produksi *Rumah Setelah Badai* menyetujui bahwa penggunaan warna saja tidak cukup untuk memvisualisasikan keadaan ceria dan murung. Sebab masih ada faktor lainnya seperti *gesture* karakter, set dan properti yang ada pada sebuah *scene*. Sehingga masih terlihat adanya kekurangan unsur ceria dan murung. Sebagai film yang bertemakan drama keluarga, *Rumah Setelah Badai* memiliki potensi sebagai film yang memiliki konten emosi yang dalam. Dalam pengungkapannya, penulis beranggapan warna yang ada pada film *Rumah Setelah Badai* ini bisa menceritakan keadaan yang ada.

Pada *scene* Dian mendekorasi ruangan, penggunaan warna hangat yaitu kuning dapat diketahui bahwa ia sedang berada pada perasaan ceria, karena ingin mengadakan acara ulang tahun. Lebih lanjut pada *scene* makan malam, penggunaan warna biru yang lebih dominan memberikan kesan dingin, membuat suasana makan malam yang tidak nyaman karena kecanggungan yang ada.

Namun, bagi penonton yang memerlukan kejelasan secara verbal, mungkin mereka tidak dapat menangkap arti dari penggunaan warna-warna tersebut, sedangkan warna itu sendiri tidak mempunyai ukuran yang pasti.

Proses pra produksi harus dipikirkan matang-matang agar rancangan/ide yang dibuat dapat divisualisasikan dengan cocok. Mulai dari penggunaan alat dan penggunaan warna yang diterapkan pada pasca produksi nanti.

Selanjutnya pada saat produksi memastikan semua perencanaan pada saat pre produksi bisa diaplikasikan. Adapun perubahan yang terjadi karena berbagai macam kendala seperti waktu yang sedikit maupun kerusakan alat harus diselesaikan secepat mungkin, agar waktu *shooting* tidak terlalu lama.

Hasil *output* dari kamera DSLR hanya H.264 dengan *range* warna 8bit dinilai tidak memadai, sedangkan *output* dari kamera yang dapat membantu *colorist* dalam proses *color grading* adalah RAW Files dengan 32 Bit atau 16 Bit log yang setara dengan 32 Bit. Penulis menyadari bahwa *picture style flat* berfungsi jika digunakan dalam medium RAW .

Pada masa pasca produksi DOP memberikan masukan kepada *colorist* dalam melakukan proses *color grading* untuk mendapatkan *look* tertentu.

5.2 Saran

Kepada pembaca yang ingin menjalankan tugas sebagai DOP kenali lebih dalam apa yang akan dikerjakan. DOP tidak hanya bertugas untuk mengatur *shot*,

framing dan *camera movement*. Banyak konten kreatif yang bisa dibahas lebih dalam seperti penggunaan warna.

1. Penggunaan jenis pencahayaan dapat mempengaruhi efek pada saat produksi, seperti pancaran cahaya *deedo lighth* sangat berbeda dengan LED light yang cahayanya lebih menyebar luas. Akan tetapi setiap alat tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.
2. Pada masa pasca produksi seorang DOP memberikan masukan kepada *colorist* dan melihat hasil akhir, apakah sesuai dengan perencanaan awal.
3. Bekerjasama dengan sutradara dan tim artistik untuk mendesain visual, dan membuat suasana *shooting* hingga proses pasca produksi menjadi menyenangkan.

UMMN